



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 4 BAREBBO

Jumadil¹; Basri²; Emmi Azis³

^{1,2,3}) Universitas Muhammadiyah Bone

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Nov 2024

Perbaikan 24 Nov 2024

Disetujui 27 Nov 2024

Kata kunci:

The Power of Two, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan lokasi penelitian di SMPN 4 Barebbo. Subjek penelitian siswa kelas IX A dengan jumlah siswa 23 orang, teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase 60% dan 10 siswa dikategorikan tuntas dari keseluruhan siswa dengan jumlah persentase 40%, pada siklus II terdapat 3 siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 15%, dan 20 siswa yang berada dalam kategori tuntas dari keseluruhan siswa dengan persentase 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Barebbo.

*Surat elektronik penulis: jumadilm569@gmail.com¹; basrimassoeng1@gmail.com²; emmiazis@gmail.com³

© 2024 BEGIBUNG

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar. Belajar adalah proses mereaksi

terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, Sudjana (2011) dalam Naida (2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan luas. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Wahyuningsih (2020) dalam Mustakim (2024) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi antara siswa dan pendidik serta sumber atau media belajar yang digunakan untuk memperoleh keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada hakikatnya, mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar yang dilakukan oleh guru menghadirkan proses mengajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Pada konsep ini tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, Pimpinan belajar, dan fasilitator belajar. Sebagai pembimbing belajar, guru menundukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal, dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat (Marno, 2010: 37).

Salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Tidak semua orang dapat menjadi guru yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Kemampuan belajar merupakan perpaduan antara kemampuan intelektual, keterampilan mengajar, bakat, dan seni (Marno, 2010: 57).

Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan

kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat.

Disinilah kehadiran strategi pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu penyebab kegagalan pengajaran yaitu disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak yang kurang kreatif dikarenakan penentuan strategi yang kurang sesuai dengan bahan dan tujuan pengajaran. Salah satu strategi yang diperkenalkan pada dunia pendidikan adalah strategi pembelajaran *The Power of Two*. (Suhrah, 2014: 179) menjelaskan strategi pembelajaran *The Power of Two* artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yaitu dua orang lebih baik dari pada satu.

Menurut Hisyam dalam Suhrah, (2014: 180) *The Power of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran koperatif dan memeperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni; bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu.

Menurut Ismail dalam Suhrah, (2014: 180) juga menjelaskan tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok karena belajar bersama hasilnya akan lebih berkesan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2011: 2) dengan judul penelitian Penerapan Stategi Pembelajaran *The*

Power of Two Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas VII.I MTS Syaraful Millah Penggaron Kidul Semarang, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam mengumpulkan data.

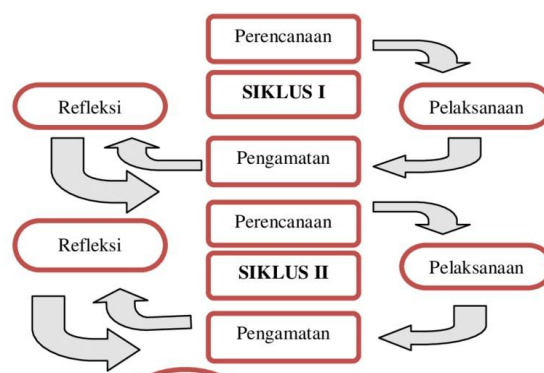
Hasil penelitiannya yaitu bahwa pembelajaran dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Aklak. Penelitian juga dilakukan oleh Rahmawati, (2014: 18) dengan judul penelitian Penerapan Metode *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Min Pucung, Kec. Ngantru Tulung angung, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam mengumpulkan data. Hasil penelitiannya yaitu bahwa dengan menggunakan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri pucung Ngantru Tulungangung.

Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan bagian terpenting dari kurikulum ekonomi, karena dalam proses pembelajarannya melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Dengan harapan mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik. Penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* dengan bimbingan guru yang intensif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap peningkatan hasil belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas. Pembelajaran Tindakan Kelas pada penelitian ini dapat dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dan setiap siklus di akhiri dengan teks untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun desain bagan pada penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Barebbo Desa Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan yang pada bulan juni sampai dengan bulan juli tahun 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX A SMPN 4 Barebbo dengan jumlah 23 siswa yang belajar mata pelajaran ekonomi.

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di dua siklus, yakni per siklus terdiri dari 3 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan dengan sub materi yang berbeda dan setiap berakhirnya satu siklus kembali diadakan tes guna melihat seberapa besar peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IX A.

Selain melakukan persiapan dan tahap pelaksanaan serta pengamatan peneliti juga melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu hasil refleksi dapat dipilih untuk perbaikan pada siklus selanjutnya Tahap penelitian ini yakni: Rusita (2022: 329). Tahap siklus 1: rencana awal, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan rencana yang dikoreksi. Tahap siklus 2: Tahap siklus 2 ini

dilakukan dengan suatu perbandingan antara siklus I dan siklus II. Agar hasil yang diperoleh dari hasil siklus II diharapkan agar lebih baik dari siklus sebelumnya.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan seperti:

1. Mereduksi data

Sugiyono (2012:338) mengemukakan bahwa mereduksi data adalah dalam proses merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Sugiyono (2012: 341) menerangkan dari penyajian data, kegiatan ketika sekumpulan data sudah sistematis tersusun, itulah sebabnya akan memberikan gambaran untuk lebih semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan
Sugiyono (2012:345) menguraikan bahwa kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sejak awal atau rumusan masalah yang telah disampaikan. Peneliti menggunakan ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan belajar jika mencapai nilai 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat Tinggi
2	78-89	Tinggi
3	55-74	Sedang
4	40-54	Rendah
5	0-39	Sangat Rendah

Sumber: Sudjana (2018: 27)

HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Hasil Penelitian Tindakan dan Hasil Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada 3 kali pertemuan termasuk yang dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari beberapa tahapan:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), yakni tahap rencana tindakannya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi yang akan diberikan
- 3) Mempersiapkan soal evaluasi untuk diberikan pada akhir siklus

b) Tahap Pelaksanaan

Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran pada kegiatan siklus 1 sebagai berikut:

1) Tahap Awal Kegiatan

Alokasi waktu yang digunakan pada tahap ini yaitu 15 menit. Proses ini diawali dengan di siap kan nya segala kebutuhan serta dilakukan dalam proses pembelajaran, persiapan awal dilakukan dengan membaca doa, setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan dengan siswa kemudian memeriksa kehadiran siswa, setelah itu guru akan melakukan absensi kepada siswa. Pada kegiatan awal, diberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.

2) Tahap strategi pembelajaran *The power of Two*

Pada tahap ini diawali dengan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan diberikan. Alokasi waktu pada tahap ini 45 menit. Dalam materi ini dimulai dengan pengenalan tentang strategi pembelajaran *The Power of Two*. Dan pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok

kemudian mengerjakan soal bersama teman kelompoknya tentang materi benua-benua yang ada di dunia. Setelah berdiskusi maka di beri tes.

3) Tahap evaluasi

Siswa dikondisikan untuk dapat merapikan barisan dan tempat duduk, hal ini dapat dilakukan agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpan seperti mencontek, soal tes dan lembar jawaban dibagikan pada masing- masing siswa.

4) Penutup

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya apa yang belum di pahami kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang pada hari ini, memberikan sedikit gambaran materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 5) Hasil Siklus 1

Tabel 2 Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori ketuntasan
1	AG	70	Tidak Tuntas
2	AL	75	Tuntas
3	AAF	55	Tidak Tuntas
4	AN	65	Tidak Tuntas
5	AS	65	Tidak Tuntas
6	BAJ	75	Tuntas
7	FA	65	Tidak Tuntas
8	MA	60	Tidak Tuntas
9	MH	80	Tuntas
10	MIA	65	Tidak Tuntas
11	MS	85	Tuntas
12	MRA	60	Tidak Tuntas
13	MHA	55	Tidak Tuntas
14	MAZ	85	Tuntas
15	NR	70	Tidak Tuntas
16	SMA	80	Tuntas
17	FA	75	Tuntas
18	NF	80	Tuntas
19	VZ	75	Tuntas

20	FR	60	Tidak Tuntas
21	MW	65	Tidak Tuntas
22	NS	55	Tidak Tuntas
23	PR	85	Tuntas
	Jumlah	1565	
	Rata-rata	68,04	
	Ketuntasan	60%	

Tabel 3 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada tes siklus 1

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-74%	13	60%	Tidak Tuntas
75-100%	10	40%	Tuntas

Berdasarkan tabel dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 10 siswa yang berada dalam kategori tuntas dengan jumlah persentase 40%. Pada siklus II terdapat 13 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase 60%. Dapat disimpulkan jumlah persentase hasil belajar siswa yang berada pada kategori tidak tuntas masih lebih tinggi dibandingkan yang berada pada kategori tuntas. Maka perlu direfleksikan pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Tindakan Dan Hasil Siklus II

Pada proses pembelajaran dari siklus II dapat dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan siklus II dapat diuraikan secara rinci dengan penerapan strategi pembelajaran *The power Of Two* sebagai berikut: Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan paa 3 kali petemuan termasuk yang dilaksanakan satu kali evaluasi. siklus I terdiri dari beberapa tahapan.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power of*

Two, adapun rencana tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Mempersiapkan materi yang akan diberikan
3. Mempersiapkan soal evaluasi untuk diberikan pada akhir siklus b. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah sebelum melakukan proses pembelajaran pada kegiatan siklus I dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Awal Kegiatan

Alokasi waktu yang dapat digunakan pada tahap ini adalah 10 menit. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, persiapan awal dilakukan dengan membaca doa setelah persiapan dilanjutkan pengenalan dengan siswa kemudian memeriksa kehadiran siswa, setelah itu guru akan melakukan presentasi kepada siswa maka kegiatan awal dan diberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan tahap ini dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* dan dilanjutkan dengan guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan untuk masing masing kelompok yang sudah dipelajari.

3. Tahap evaluasi

Siswa dikondisikan untuk dapat merapikan barisan dan tempat duduk, hal ini dapat dilakukan agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpan seperti mencontek, soal tes dan lembar jawaban dibagikan pada masing-masing siswa. Apabila ada siswa yang didapat guru segera menegur siswa untuk tidak melakukan penyimpangan seperti mencontek. Sehingga proses pembelajaran pada siklus dua dapat berjalan dengan lancar dan baik. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal 60 menit lembar jawaban akan diambil ketika waktu sudah habis walaupun soal belum semuanya dikerjakan.

4. Penutup

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan alokasi 10 menit. Guru mampu memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini, tugas kelompok dan sedikit memberikan gambaran tentang materi dipelajari atau yang sudah di diskusikan dengan teman kelompoknya pada hari ini, kemudian guru mengarahkan kepada siswa untuk berdoa dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Analisis deskriptif dari hasil belajar siswa pada siklus II.

Dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperoleh dengan melakukan pemberian tes akhir pada siklus. Dalam proses pembelajaran pada siklus II telah menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* sama dengan siklus I. 5. Hasil Siklus II

Tabel 4 Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori ketuntasan
1	AG	85	Tuntas
2	AL	90	Tuntas
3	AAF	85	Tuntas
4	AN	100	Tuntas
5	AS	95	Tuntas
6	BAJ	80	Tuntas
7	FA	80	Tuntas
8	MA	65	Tidak Tuntas
9	MH	90	Tuntas
10	MIA	95	Tuntas
11	MS	100	Tuntas
12	MRA	85	Tuntas
13	MHA	60	Tidak Tuntas
14	MAZ	85	Tuntas
15	NR	90	Tuntas
16	SMA	90	Tuntas
17	FA	85	Tuntas
18	NF	85	Tuntas
19	VZ	90	Tuntas
20	FR	90	Tuntas
21	MW	65	Tidak Tuntas
22	NS	85	Tuntas

23	PR	85	Tuntas
	Jumlah Skor	1960	
	Rata-rata	85,22	
	Ketuntasan	85%	

Tabel 5 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada tes siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-74%	3	15%	Tidak Tuntas
75-100%	20	85%	Tuntas

Berdasarkan tabel dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa. siklus II terdapat 20 siswa pada kategori tuntas dengan jumlah persentase 85% dari jumlah keseluruhan siswa, dan terdapat 3 orang yang berada pada kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase 15%. Maka dapat disimpulkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	I	II	III	%
1	Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran	22	20	23	94
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas	23	19	22	92
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kelompok	22	22	19	91
4	Pemahaman siswa terhadap materi diberikan	23	19	21	91

5	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	4	2	1	10
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	4	5	3	18
7	Keberanian siswa yang menjawab pertanyaan guru	1	1	4	9
8	Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan	23	22	20	94

Tabel 7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

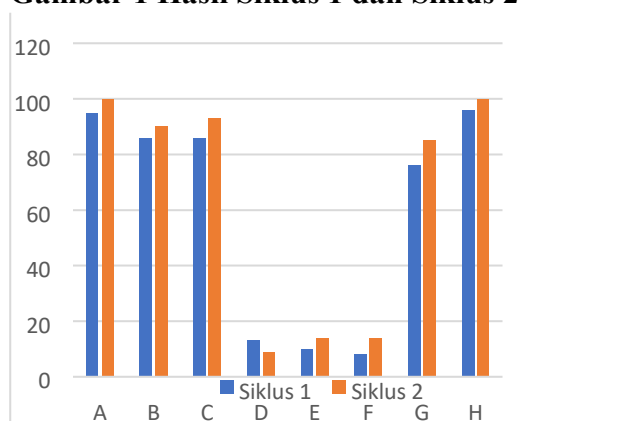
No	Aspek yang diamati	I	II	III	%
1	Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran	23	23	23	100
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas	22	21	22	94
3	Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kelompok	22	23	21	95
4	Pemahaman siswa terhadap materi diberikan	22	22	22	95
5	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	3	5	3	11

6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	4	3	3	14
7	Keberanian siswa yang menjawab pertanyaan guru	1	2	4	5
8	Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan	21	22	23	97

dapat lihat bahwa jumlah siswa yang hadir pada proses pembelajaran sebesar 100%, Jumlah siswa yang serius dalam proses pembelajaran dikelas sebesar 94%, jumlah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kelompok sebesar 95%, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 14% , keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru sebesar 5%, jumlah pemahaman siswa yang terhadap materi yang diberikan sebesar 95%, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan sebesar 97%.

Maka dapat disimpulkan dari hasil tes maupun observasi siswa saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* di SMPN 4 Barebbo.

Gambar 1 Hasil Siklus 1 dan Siklus 2



2. PEMBAHASAN

Hasil analisis data observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang hadir pada proses pembelajaran sebesar 94% , Jumlah siswa yang serius dalam proses pembelajaran dikelas sebesar 92%, jumlah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kelompok sebesar 91%, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 91% , keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan sebesar 10%, jumlah pemahaman siswa yang terhadap materi yang diberikan sebesar 18%, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan sebesar 94%, sedangkan pada siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi pembelajaran *The Power of Two* pada mata pembelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 4 Barebbo. Dari 23 siswa dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil tes siklus 1 adalah dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 13 orang atau 60% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang atau 40% kemudian dari hasil tes siklus II adalah jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang atau 15% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang atau 85% dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II dapat mengalami peningkatan mencapai 25%.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran, maka terdapat beberapa hal yang disarankan dan sifatnya membangun. Adapun hal-hal tersebut yang dimaksud adalah: 1. Bagi

pengambil kebijakan, dalam hal ini kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merealisasikan berbagai system pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas belajar serta hasil belajar siswa. 2. Bagi tenaga pengajar, sebagai bahan masukan informasi, dan pola strategi pembelajaran dalam hal ini dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. 3. Bagi peneliti sebagai bahan refrensi dan kajian-kajian penelitian yang serupa dan relavan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ojs Unida
- Anggraeni, I., Priatna, H. Madaniah, D. 2020. Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada Cv Ismaya Citra Utama. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11 (2), 25.
- Aqib, Z., Amrullah, A. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atminingsih, 2019. Kefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IIISDN Baturagung. Mimbar PGSD Undiksha, 7, (2), 45
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Baharuddin. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: Ar-Ruzz Media
- Hanafli. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas X SMAN 9 pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. 1(1), 12-13.
- Hutauruk, P., Simbolon, R. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. SEJ (School Education Journal), 8 (2), 126.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lovisia, E. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. SPEJ (Science and Phsics Education Journal), 2 (1), 2.
- Marno. 2010. Strategi dan Metode Pengajaran. Jogjakarta: Are-Ruzz Media.
- Muhibbin, Syah. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja.
- Mustakim, U. S., Darul, B., Fujiana., Syifa, H. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Cooverative Learning Type Jigsaw. Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2(1), 154-160. <https://berugakbaca.org/index.php/begibung/article/view/45/39>
- Noeraini. 2016. Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas, Pelayanan, dan harga terhadap kepuasan pelanggan JNE di Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5, (5), 9-10.
- Norlisnani, S. 2018. Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (Stad) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (Nht) Dengan Scramble Pada Kelas Vb Sdn Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan, 4 (1), 32- 33
- Palobo. 2019. Analisis Kualitas Penlitian Tindakan Kelas Guru. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6 (2), 121.
- Parwati, Suryana. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Kota Depok:

RajawaliPers.

- Rahayu, 2011. Penerapan Strategi *The Power of Two* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Amberansyah.
- Rosarina, G., Sudin, A., Sujana, A. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. Jurnal Pena Ilmiah, 1 (10), 374.
- Rusita. 2022. Penerapan Metode Problem Solving Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Materi Iman Kepada Allah Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kahayan Kuala. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), 2 (1), 329.
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wulandari, D. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri Ii Kemloko Dengan Menggunakan Model Make a Match. JURNAL TAMAN CENDEKIA, 1 (2), 115